

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN SUKU BUNGA  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2019-2022**

Bagas Azrul Mujiono  
[Bagasazrul56@gmail.com](mailto:Bagasazrul56@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari  
[Triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:Triska_dewi@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida

[ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio and Solvency on Profit Growth with Interest Rates as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on the IDX for the 2019-2022 Period. The data in this study are secondary data obtained from financial reports. The data collection method in this study is descriptive and quantitative. The population in this study is banking companies listed on the Stock Exchange for 4 years from 2019-2022. The sample used in this study was 9 companies using the Purposive sampling technique.*

*Based on the hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application that has been carried out, the results show that the Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on profit growth, and Solvency has a positive but not significant effect on profit growth. The interest rate moderating variable in this study shows that interest rates significantly moderate the Capital Adequacy Ratio on profit growth and interest rates do not significantly moderate solvency on profit growth.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Solvency, Profit growth, Interest rates

**I. PENDAHULUAN**

Perbankan adalah sektor yang sangat penting dalam perekonomian, yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Dalam kasus Indonesia, sektor perbankan memainkan peran dalam mendukung aspirasi ekonomi individu, perusahaan, dan lembaga yang membutuhkan sumber daya keuangan untuk mendorong pertumbuhan usaha masing-masing. Menurut Sumarna, dkk (2019:120) "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan yang akan salurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Terdapat fenomena yang menarik tentang perubahan laba yang terjadi diperusahaan perbankan yaitu pada tahun 2020, tiga Bank BUMN utama, yaitu BNI, BRI, dan Mandiri, mengalami penurunan laba yang signifikan. BNI mengalami penurunan sebesar 12.187.141 juta, BRI sebesar 15.753.432 juta, dan Mandiri sebesar 10.809.968 juta. Di sisi lain, Bank BTPN mencatat pertumbuhan laba sebesar 1.292.095 juta, meskipun pada masa pandemi COVID-19. Pertumbuhan positif ini terjadi karena Bank BTPN telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dan telah menyediakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah pendekatan sistematis untuk mengawasi dan mengelola urusan keuangan individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenuhi tujuan keuangan yang telah ditentukan. Manajemen keuangan juga mencakup tugas-tugas yang terkait dengan pemanfaatan dan pendistribusian dana secara efisien untuk kegiatan operasional entitas perusahaan. Menurut Fahmi (2018:2) “Manajemen keuangan adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni yang memeriksa bagaimana seorang manajer menggunakan sumber daya untuk memperoleh, menangani, dan mengalokasikan dana untuk tujuan menghasilkan laba bagi pemegang saham dan memastikan keberlanjutan perusahaan”.

### Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau yang disebut juga dengan rasio kecukupan modal. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) “CAR, atau kecukupan modal adalah ukuran modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang mempengaruhi besarnya modal bank”

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal : dana yang akan digunakan untuk mengelolah usaha, dana yang dimaksud berasal dari modal perusahaan atau modal lembaga bank.

ATMR : Jumlah aset sebuah bank yang telah dikaitkan dengan masing-masing risiko.

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau tagihan jangka panjangnya. Menurut Darmawan (2020:73) “Solvabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang atau menutupi total kewajiban”. dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total utang : Total *liabilities*

Total aset : Total *Asset*

Semakin besar nilai DER maka, nilai utang perusahaan akan semakin tinggi daripada nilai modal sendiri. Sehingga hal tersebut akan menambah beban terhadap perusahaan. Oleh karena itu, utang perusahaan jangan melebihi nilai dari modal sendiri (An,am, *et. al.* 2022).

### Pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2015:303) “Pertumbuhan laba merupakan hasil dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dari aktiva perusahaan dalam periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut”.

Menurut Keown (2011:135) menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang didapat perusahaan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya”. Selain itu, Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan salah satu cara investor dalam menentukan investasi ke perusahaan atau tidak (Anggraini, *et. al.* 2022)

dapat dihitung menggunakan Rumus :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih Tahun } t - \text{Laba bersih Tahun } T - 1}{\text{Laba bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t : Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih t-1 : Laba bersih tahun sebelumnya

### Suku bunga

Pengertian Suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah “Harga dari pinjaman”. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan atas penggunaan sumber daya keuangan. Faktor penting dalam penentuan suku bunga Indonesia ada suku bunga internasional dan tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Suku bunga} = \text{Suku bunga SBI}$$

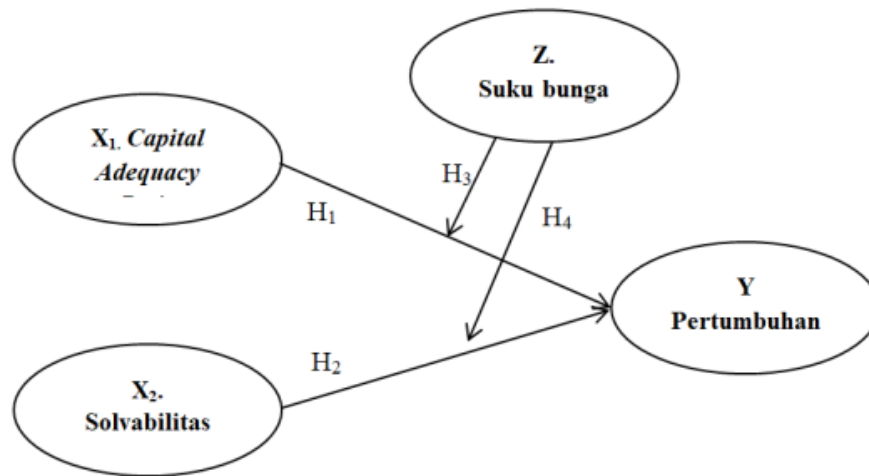
Keterangan:

Suku bunga : Imbalan jasa atas pinjaman

SBI : Setrifikat Bank Indonesia

### Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95) “Kerangka konseptual adalah suatu gambaran model konseptual yang berkaitan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi, yang menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait)”. Dalam penelitian ini, variabel independen, variabel dependen serta variabel moderasi yang diteliti adalah:  $X_1$ : *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menyiapkan dana yang akan digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadi kerugian.  $X_2$ : Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau tagihan jangka panjangnya.  $Y$ : Pertumbuhan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan dari waktu ke waktu atau pertahunnya dalam bentuk presentase (%).  $Z$ : Suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan kepada nasabah ( pemilik simpanan ) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank ( nasabah peminjam).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.  
H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba  
H<sub>3</sub> : Suku bunga secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan laba.  
H<sub>4</sub> : Suku bunga secara signifikan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba.

### III. METODE PENELITIAN

Menurut Margono (2014:100) “Rancangan penelitian adalah alur kegiatan penelitian dalam menyelesaikan masalah yang disusun secara cermat dan sistematis sehingga secara signifikan membantu peneliti atau individu yang mempelajari temuan penelitian mereka dalam memahami masalah dan penyelesaiannya”. Rancangan

penelitian berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba dengan Suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022”. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:12) “Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang memperoleh temuan melalui metode statistik atau strategi pengukuran lainnya dari kuantifikasi (pengukuran)”. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan berdasarkan data berbentuk angka dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang dapat di telusuri melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan penelitian dijadwalkan berlangsung

sekitar 3 bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2024.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:130) “populasi didefinisikan sebagai wilayah umum dengan objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk studi dan pengambilan kesimpulan”. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan. Menurut Arikunto (2019:109) “Sampel merupakan bagian populasi yang akan dianalisis”. Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik *sampling*. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *Purposive sampling*.

Penulis memilih teknik *Purposive sampling* dengan kriteria yang harus terpenuhi oleh sampel yang dipilih berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini:

- Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- Perusahaan perbankan yang memiliki total aset lebih dari 100 triliun.
- Perusahaan perbankan yang mengalami laba selama periode 2019-2022.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dan uji hipotesis dengan menganalisa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 kemudian dimasukkan ke dalam

program *Smart PLS 3.0 (Partial last square)*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder karena hasil data yang diperoleh tidak secara langsung, namun didapatkan melalui dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini sampel yang digunakan ada 9 perusahaan yang didapat dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI selama 4 tahun (2019-2022), dengan demikian data yang diambil  $4 \times 9 = 36$  data penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan proses mengevaluasi tingkat multikolinieritas pada model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berkorelasi tinggi satu sama lain, sehingga menyebabkan masalah dalam interpretasi koefisien regresi. Uji pada penelitian ini bisa dilihat dari alat analisis *Smart PLS 3.0* yang terdapat dibagian nilai *Collinierity Statistic (VIF)* pada “*Inner Values*”. Berdasarkan penelitian pada hasil uji multikolinieritas yang diteliti. Nilai pada variabel *Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)* dan Solvabilitas (*X<sub>2</sub>*) terlihat  $VIF \leq 5,00$ , menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi korelasi atau pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas. Variabel independen dikatakan melanggar jika nilai  $VIF > 5,00$ .

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal dan tidak. Uji pada penelitian ini dapat dilihat dari alat analisis berupa *Smart PLS 3.0* pada bagian data primer dilihat pada *Excess Kurtosis* dan *Skewness*. pada penelitian ini data yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Solvabilitas (independen), Pertumbuhan laba (dependen) dan Suku bunga (moderating) berada dalam kisaran -2,58 dan 2,58.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, atau disebut juga sebagai *R-Square* ( $R^2$ ) adalah salah satu metrik yang digunakan dalam regresi statistik untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati. Uji ini untuk mengetahui sejauh mana faktor variabel independen berdampak terhadap variabel dependen dengan melihat perubahan nilai *R-Square*. *R-Square Adjusted* digunakan dalam analisis regresi jika variabel independennya lebih dari dua. Hasil

pada penelitian variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Solvabilitas mempengaruhi Pertumbuhan laba sebesar 0,338 (33,8%). Maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat cukup tinggi, dan sisanya 66,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil dari persamaan struktural (*Inner model*) tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu *Smart PLS 3.0*, maka untuk persamaan strukturalnya sebagai berikut:

#### Model Regresi

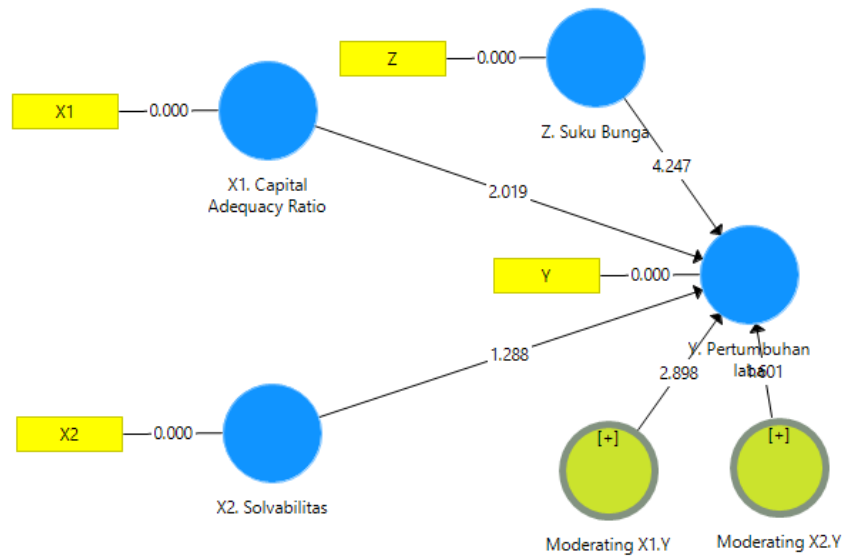
Hasil uji statistik menggunakan alat analisis *Smart PLS 3.0*, maka akan diuraikan dalam bentuk persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 \cdot X_1 \\ = 0,266 \cdot X_1 \\ Y = \beta_2 \cdot X_2 \\ = 0,220 \cdot X_2$$

#### Model Regresi dengan Variabel Moderating

$$Y = \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z \\ = (- 0,371) \cdot X_1 Z + (- 0,313) \cdot X_2 Z$$





Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan pada

Tabel Uji Hipotesis Penelitian berikut ini:

Tabel 1  
Uji Hipotesis Penelitian

|  | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|--|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| <i>Moderating X<sub>1</sub>.Y -&gt;Y.Pertumbuhan laba</i>            | -0,371                     | -0,393                 | 0,128                             | 2,898                         | 0,004           |
| <i>Moderating X<sub>2</sub>.Y -&gt;Y. Pertumbuhan laba</i>           | -0,313                     | -0,326                 | 0,195                             | 1,601                         | 0,110           |
| <i>X<sub>1</sub>.Capital Adequacy Ratio -&gt; Y.Pertumbuhan laba</i> | 0,266                      | 0,282                  | 0,132                             | 2,019                         | 0,044           |
| <i>X<sub>2</sub>. Solvabilitas -&gt; Y.Pertumbuhan laba</i>          | 0,220                      | 0,232                  | 0,170                             | 1,288                         | 0,198           |
| <i>Z. Suku bunga -&gt; Y.Pertumbuhan laba</i>                        | 0,438                      | 0,446                  | 0,103                             | 4,247                         | 0,000           |

### Pembahasan Pengaruh Capital Adquacy Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* sebesar positif (0,266), Nilai *T-Statistics* yang diperoleh 2,019 (>1,964) dan nilai P

*Values* sebesar 0,044 (<0,05), ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan laba (Y), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Maka *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk

menutupi risiko yang akan terjadi sehingga terhindar dari potensi kerugian besar yang dapat mengganggu Pertumbuhan laba. Investor cenderung lebih percaya pada bank dengan CAR yang tinggi untuk memperoleh laba yang stabil. Pada penelitian ini menolak dan memperlemah temuan penelitian terdahulu oleh Sinulingga *et. al.* (2023).

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* sebesar positif (0,220), Nilai *T-Statistics* yang diperoleh 1,288 (<1,964) dan nilai *P Values* sebesar **0,198** (>0,05), ini mengindikasikan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. meskipun terdapat hubungan antara Solvabilitas dan Pertumbuhan laba, namun hubungan kedua variabel tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Candra dan Yacobo (2023) yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba yang menjelaskan bahwa Solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan kerugian sebaliknya apabila perusahaan mempunyai solvabilitas yang rendah maka kerugian yang dialami perusahaan akan semakin kecil.

### **Suku Bunga Dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dengan nilai

*original sample* sebesar negatif (-0,371), Nilai *T-Statistics* yang diperoleh 2,898 (>1,964) dan nilai *P Values* yaitu **0,004** ( $\leq 0,05$ ), maka menunjukkan bahwa Suku bunga (Z) berdampak negatif dan signifikan positif memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan laba (Y), artinya Suku bunga memperkuat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan laba. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Ginting (2019) yang menyatakan bahwa Suku bunga mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan laba, maka Suku bunga dapat secara signifikan memperngaruhi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan laba. Selain itu, Suku bunga yang tinggi dapat menekan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang kemudian berdampak pada aktivitas perusahaan dan laba yang dihasilkan.

### **Suku Bunga Dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* sebesar negatif (-0,313), Nilai *T-Statistics* diperoleh 1,601 (<1,964) dan nilai *P Values* yaitu **0,110** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Suku bunga (Z) berdampak negatif dan tidak signifikan memoderasi pengaruh Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan laba (Y), artinya Suku bunga tidak memperkuat pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba. Dengan demikian **Hipotesis ke**



**4 ditolak.** berdasarkan pengujian maka Suku bunga tidak memiliki pengaruh cukup kuat dalam memoderasi kedua variabel untuk dianggap signifikan. Semakin tinggi Suku bunga, semakin lemah pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Luqyana (2022).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, maka beberapa kesimpulan dapat diambil dari keseluruhan penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $H_1$  diterima).
2. Solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $H_2$  ditolak).
3. Suku bunga secara negatif dan signifikan memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan laba ( $H_3$  diterima).
4. Suku bunga secara negatif namun tidak signifikan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba ( $H_4$  ditolak).

## Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan diatas, berikut ada saran bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

## Bagi Perusahaan

Hasil penelitian bagi perusahaan, perusahaan harus lebih meningkatkan Pertumbuhan labanya karena pada temuan penelitian ini dalam meningkatkan Pertumbuhan laba perlu kehati-hatian dalam

mencegah kerugian yang mungkin terjadi serta melaksanakan kewajiban perusahaan dalam melunasi hutang yang harus diselesaikan. Selain itu, pastikan perusahaan menjaga *Capital Adequacy Ratio* dan Solvabilitas pada tingkat kesehatan dan sesuai dengan regulasi perbankan yang berlaku. Perusahaan perlu memantau secara cermat perubahan Suku bunga dan dampak terhadap Pertumbuhan laba, Suku bunga yang moderat dapat mendukung Pertumbuhan laba.

## Bagi Universitas Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi pertimbangan integrasi untuk melakukan pengembangan kurikulum pada kampus dan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan tentang temuan yang sudah diteliti untuk terhindar dari kesamaan pada peneliti selanjutnya yakni pada variabel *Capital Adequacy Ratio*, Solvabilitas, Pertumbuhan laba dan Suku bunga.

## Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian terbaru serta wawasan yang lebih komprehensif. Jika ingin melakukan penelitian dengan variabel penelitian ini saran untuk perubahan jumlah sample, variabel atau perusahaan yang akan diteliti agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L, Wiryanungtyas, D. P dan Pramitasari, T. D. 2022. Pengaruh Profitabilitas

- Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (7): 1361-1375.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i7.2190>
- An'am, L. C., Sari, L. P dan Pramitasari, T. D. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel Intervening (Studi Empiris pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar Di BEI Periode 20198-2022).  
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2213>
- Armeilia, N., Prapanca, D. dan Hariasih, M.2024. Dampak Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Of Educational Management*. Jurusan manajemen. Volume 5(1): 115-132.  
<https://doi.org/10.37411>
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, D. E. P dan Yacobo P. S. 2023. Pengaruh Rasio profitabilitas dan Rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2020. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*. Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Tidar. Volume 1(2): 17-29.  
<https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.137>
- Darmawan. 2020. *Dasar – dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, S.2019. Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Volume 9(1) : 97-106.  
<https://doi.org/10.55601/jwm.v9i1.616>
- Harahap, S.S. 2018. *Analisis Kritis data Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keown, J., Athur, J., dan Martin. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Margono, S. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Sinulingga, N. M. Br, Siburian, N. T, Hardiyani, P, Aruan, D. A dan Siregar, N. 2023. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. *Journal of Management Studies and Entrepreneurship (MSEJ)*. Volume 4 (3): 3374–3387.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2240>
- Sumarna. A. 2019. Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan). Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *Jurnal Keuangan* 1 (2):120-129.  
<https://doi.org/10.37950/wfaj.v1i2.761>
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D. cetakan ke 1* .Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, V. W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.